

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sastra dapat dipergunakan sebagai sarana untuk menanamkan, memupuk, serta mengembangkan nilai-nilai yang diyakini baik oleh keluarga, masyarakat, dan bangsa terutama nilai-nilai sosial. Sebagai hasil imajinatif, sastra selain berfungsi sebagai hiburan yang menyenangkan, juga berguna untuk menambah pengalaman batin bagi para pembacanya. Sastra juga dapat dijadikan alat untuk membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang baik, manusiawi, dan berkarakter.

Hal tersebut berpengaruh terhadap pemilihan bahan ajar sastra di sekolah. Bahan ajar merupakan salah satu komponen pengajaran sastra di sekolah ditunjang oleh pemilihan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan materi sastra serta mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar. Selain itu, nilai-nilai yang terkandung dalam suatu bahan ajar sastra penting untuk dianalisis lebih lanjut sehingga dalam pengajaran sastra dapat direalisasikan dalam kehidupan siswa.

Pembelajaran sastra sangat dominan disajikan di kelas XI Semester 1. Dua topik utamanya adalah pembelajaran cerita pendek (cerpen) dan pantun. Berdasarkan buku siswa yang ditulis oleh Maryanto dkk. dalam pembelajaran cerpen, siswa diharapkan dapat membaca, membedah, memahami kaidah kebahasaan, menafsirkan makna, menelaah proses kreatif, memahami karakter, mengonversi, sampai mampu menulis cerpen. Tentu tidak semua cerpen menarik, bahkan teks cerpen yang disarankan buku pelajaran tersebut belum tentu menarik dan mudah dipahami siswa.

Tujuan pengajaran teks cerpen di SMA menurut kurikulum nasional dilakukan di kelas XI Semester 1. Siswa diwajibkan memahami materi cerita pendek, pantun dan drama. Tiga genre sastra tersebut secara substansi dipelajari melalui pendekatan dua aspek yaitu aspek pengenalan dan aspek penciptaan.

Cerita pendek (cerpen) sebagai salah satu karya sastra diharapkan bisa membantu guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Cerpen dapat dijadikan bahan perenungan untuk mencari pengalaman karena cerpen mengandung nilai-nilai bermasyarakat, pendidikan, kehidupan. Nilai-nilai sosial dalam sebuah cerpen diharapkan bisa direalisasikan oleh siswa setelah mengapresiasi cerpen.

Dewasa ini, guru-guru bahasa dan sastra Indonesia kurang selektif dalam memilih karya sastra untuk dijadikan bahan pembelajaran. Guru seharusnya bisa lebih selektif dalam memilih karya sastra khususnya cerpen sebagai bahan ajar yang sesuai dengan bacaan siswa.

Salah satu pengarang yang cerpennya banyak mengangkat persoalan sosial adalah Ahmad Tohari. Kumpulan cerpennya yang layak untuk dijadikan bahan ajar cerpen di SMA adalah kumpulan cerpen *Senyum Karyamin*. Mahayana (Tohari, 2015) mengungkapkan bahwa dalam kumpulan cerpen ini banyak diceritakan kehidupan pedesaan yang masih lugu, kumuh, telanjang, bodoh, dan alami. Di tengah kehidupan yang terbelakang kehidupan pedesaan masih menjanjikan kedamaian yang tulus tanpa pamrih. Dunia pedesaan adalah dunia yang jujur dan senantiasa mengutamakan keharmonisan serta keselarasan hubungan makhluk dengan dunia sekitarnya. Masalah lingkungan hidup yang jarang dijadikan latar oleh pengarang Indonesia merupakan daya pikat dan nilai tambah cerpen karya Ahmad Tohari di tengah-tengah kebudayaan populer yang berorientasi pada kemewahan.

Senyum Karyamin adalah kumpulan cerpen karya Ahmad Tohari yang diterbitkan oleh PT Gramedia tahun 1989. Buku tersebut menghimpun 14 Cerpen. Cerpen-cerpen tersebut berjudul; “Senyum Karyamin”, “Jasa-Jasa buat Sanwirya”, “Si Minem beranak bayi”, “Surangbanglus”, “Tinggal Matanya Berkedip-kedip”, “Ah Jakarta”, “Blokeng”, “Syukuran Sutabawor”, “Rumah yang Terang”, “Kenthus”, “Orang-orang Seberang Kali”, “Wangon Jatilawang”, dan “Pengemis dan Shalawat Badar”.

“Ronggeng Dukuh Paruk”, yang diterbitkan tahun 1982, berkisah tentang pergulatan penari tayub di dusun kecil Dukuh Paruk pada masa pergolakan komunis. Salahsatu karya Ahmad Tohari ini dianggap kekiri-kirian oleh Pemerintahan Orde baru, sehingga Ahmad Tohari diinterogasi selama berminggu. Hingga akhirnya Tohari menghubungi sahabatnya Gus Dur, dan akhirnya terbebas dari intimidasi dan jerat Hukum. Novel ini telah difilmkan oleh sutradara Ifa Irfansyah dengan judul “Sang Penari” (2011). Tohari memberikan apresiasi yang tinggi terhadap para pembuat film tersebut dan berujar ini akan jadi dokumentasi visual yang menari versi rakyat, bukan versi kota sebagaimana dalam film-film sebelumnya.

Untuk mengatasi keterbatasan bahan ajar cerpen yang berasal dari buku teks, maka perlu dilakukan upaya pemilihan bahan ajar. Bahan ajar untuk pengajaran sastra bisa berasal dari buku kumpulan cerpen. Banyak kumpulan cerpen yang dapat digunakan guru untuk dijadikan bahan ajar cerpen. Maka pemilihan bahan ajar cerita pendek yang baik dapat mencapai pembelajaran yang baik.

Kurikulum nasional meminta cerpen yang mengandung nilai-nilai kehidupan. Cerpen-cerpen karya Ahmad Tohari adalah cerpen yang banyak mengandung nilai-nilai kehidupan, salah satunya nilai sosial. Peneliti memilih tiga cerpen untuk dikaji, yaitu; “Surabanglus”, “Orang-Orang Seberang Kali”, dan “Pengemis dan Shalawat Badar”. Ketiga cerpen ini dinilai cocok dan relevan untuk dijadikan bahan ajar apresiasi cerpen di SMA. Dengan dipilihnya tiga cerpen ini peneliti mengharapkan tujuan pengajaran teks cerpen yang baik dalam membentuk sikap positif siswa dengan mengedepankan tema *Potret gotong royong masyarakat kalangan bawah*.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur cerpen “Surangbanglus”, “Orang-orang Seberang Kali”, dan “Pengemis dan Shalawat Badar” karya Ahmad Tohari?
2. Bagaimana nilai-nilai sosial pada cerpen “Surangbanglus”, “Orang-orang Seberang Kali”, dan “Pengemis dan Shalawat Badar” karya Ahmad Tohari?
3. Bagaimana rancangan bahan ajar dengan mengapresiasi cerpen “Surangbanglus”, “Orang-orang Seberang Kali”, dan “Pengemis dan Shalawat Badar” karya Ahmad Tohari sebagai bahan ajar di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk memperoleh deskripsi mengenai;

1. struktur cerpen “Surangbanglus”, “Orang-orang Seberang Kali”, dan “Pengemis dan Shalawat Badar” karya Ahmad Tohari;
2. nilai-nilai sosial pada cerpen “Surangbanglus”, “Orang-orang Seberang Kali”, dan “Pengemis dan Shalawat Badar” karya Ahmad Tohari;
3. rancangan bahan ajar dengan mengapresiasi teks cerpen “Surangbanglus”, “Orang-orang Seberang Kali”, dan “Pengemis dan Shalawat Badar” karya Ahmad Tohari sebagai bahan ajar di SMA.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ditujukan bagi penelitian guru sebagai berikut.

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam kegiatan belajar mengajar cerpen di SMA.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan kreatifitas guru dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran teks cerpen di SMA.

E. Struktur Organisasi

Skripsi ini terdiri atas 5 bab. Bab pertama yaitu pendahuluan yang mencakup latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan struktur organisasi penelitian. Bab kedua berisi ihwal pendekatan sosiologi sastra, cerpen, bahan ajar, fungsi sastra. Bab tiga berisi metodologi penelitian yang mencakup metode penelitian, desain penelitian, sumber data penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data. Bab empat berisi pembahasan. Bab lima yaitu penutup yang berisi simpulan dan saran penelitian.

